
STRATEGI PERENCANAAN ANGGARAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN: MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS

¹Triska Riyanti, ²Mulyawan Safwandy Nugraha

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail : riyantitriska@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha terencana untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah menciptakan individu yang bermoral dan berpengetahuan, demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, pembiayaan yang memadai dan pemenuhan standar nasional pendidikan sangat penting, memerlukan perencanaan anggaran yang matang. Pengelolaan anggaran lembaga pendidikan melibatkan berbagai sumber daya keuangan, seperti pemerintah, orang tua/siswa, dan mitra eksternal. Anggaran mencakup berbagai biaya, seperti gaji staf, operasional, dan pemeliharaan fasilitas. Proses perencanaan anggaran memerlukan berbagai pendekatan, termasuk penganggaran artikel per artikel dan penganggaran berbasis program. Anggaran juga berperan sebagai alat perencanaan, kontrol, dan motivasi dalam manajemen Pendidikan. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) harus mematuhi berbagai asas, seperti ketelitian, kedetailan, pemerataan, transparansi, dan berkala. Pengelolaan anggaran yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Pengumpulan data keuangan dan akuntansi pelaksanaan anggaran adalah langkah penting dalam pengelolaan anggaran. Dengan manajemen anggaran yang baik, lembaga pendidikan dapat memberikan kualitas pendidikan yang optimal.

Kata kunci: *Perencanaan, Manajemen Pendidikan, Pembiayaan Pendidikan.*

ABSTRACT

Education is a planned effort to enable learners to develop their potential. Its goal is to create individuals who are moral and knowledgeable, in order to achieve national educational objectives. To attain these goals, adequate financing and adherence to national education standards are crucial, requiring careful budget planning. The management of educational

institution budgets involves various financial resources, such as government funds, parent/student contributions, and external partnerships. Budgets encompass various expenses, including staff salaries, operational costs, and facility maintenance. The budget planning process requires various approaches, including line-item budgeting and program-based budgeting. Budgets also serve as tools for planning, control, and motivation in educational management. The School Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBS) must adhere to principles such as accuracy, detail, equity, transparency, and periodicity. Effective budget management is essential to achieving educational goals efficiently and effectively. The collection of financial data and accounting for budget implementation are critical steps in budget management. With sound budget management, educational institutions can provide optimal educational quality.

Keywords: *Planning, Educational Management, Educational Financin.*

1. PENDAHULUAN

Perencanaan anggaran biaya pendidikan adalah aspek kunci dalam sistem pendidikan yang memainkan peran vital dalam mendukung pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan. Anggaran pendidikan mencakup alokasi dana untuk berbagai keperluan pendidikan, seperti pembangunan sarana dan prasarana, pengadaan bahan ajar, pelatihan guru, dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Dalam pendahuluan ini, kami akan menjelaskan mengapa perencanaan anggaran biaya pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan bagaimana hal ini berdampak pada kemajuan sistem Pendidikan (Mulyasa, 2002: 47)..

Pentingnya perencanaan anggaran biaya pendidikan tidak dapat diabaikan. Tanpa perencanaan anggaran yang baik, risiko pemborosan dan penggunaan dana yang tidak efisien dapat mengancam kualitas pendidikan. Sebaliknya, perencanaan anggaran yang cermat dapat mengarah pada alokasi sumber daya yang efektif, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pemberian kesempatan pendidikan yang lebih luas bagi Masyarakat (Akdon dkk, 2017: 25).

Selain itu, perencanaan anggaran biaya pendidikan juga mencerminkan prioritas yang diberikan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat terhadap sektor pendidikan. Hal ini menggambarkan komitmen untuk memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, serta membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nanang Fattah, 2017: 25).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, perencanaan anggaran biaya pendidikan menjadi semakin kompleks. Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang lebih holistik, inklusif, dan berorientasi pada hasil untuk memastikan

bahwa anggaran pendidikan benar-benar menghasilkan dampak yang positif (Mulyono, 2010: 45).

Pendahuluan ini akan membahas peran penting perencanaan anggaran biaya pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi ketidaksetaraan pendidikan, dan memajukan pendidikan sebagai investasi masa depan. Selain itu, kami juga akan merinci beberapa prinsip dan strategi kunci yang diperlukan dalam penyusunan anggaran pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Semua ini bertujuan untuk memahami bahwa perencanaan anggaran biaya pendidikan adalah landasan penting dalam membangun masyarakat yang berpendidikan, berdaya saing, dan berkelanjutan (Rusdiana, A. 2019: 96).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Kutipan-kutipan dalam tulisan ini didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang perencanaan anggaran biaya Pendidikan (Creswell, J. W. 2014; 124).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Perencanaan Anggaran Biaya Pendidikan

Nanang Fattah mengemukakan tentang pengertian perencanaan anggaran biaya pendidikan dalam buku manajemen pendidikan, terdapat tahap perencanaan dasar yang berkaitan dengan konsep anggaran. Anggaran merupakan rencana operasional yang merinci pengeluaran untuk periode tertentu dalam suatu kegiatan atau proyek Wahyudin, H. U. R., & MM, M. P. (2021). Pendanaan dan pemasukan adalah elemen kunci yang secara langsung mendukung efisiensi dan efektivitas dalam manajemen pendidikan, terutama dalam lingkup manajemen sekolah. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemeliharaan data manajemen yang transparan sangat penting untuk melibatkan masyarakat dan pemerintah.

Dalam organisasi pendidikan, pembiayaan dan aspek keuangan memiliki peran yang krusial dan menjadi bagian tak terpisahkan dari perencanaan pendidikan. Komponen keuangan lembaga pendidikan menentukan bagaimana kegiatan dapat dijalankan dalam proses pelaksanaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran lembaga pendidikan harus dilakukan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Ferdin, W. P. 2013 565-578).

Sumber daya keuangan dan keuangan dalam lembaga pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu dukungan dari pemerintah, kontribusi dari

orang tua atau siswa, dan dukungan dari perusahaan atau mitra eksternal. Anggaran lembaga pendidikan mencakup berbagai jenis biaya, termasuk biaya rutin seperti gaji guru, biaya operasional, pemeliharaan gedung, bahan ajar, biaya konstruksi bangunan, dan lainnya.

Laporan keuangan harus disiapkan dan diimplementasikan secara cermat dan menyeluruh, dimulai dari persiapan laporan keuangan, penggunaan dana, hingga pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar anggaran dapat digunakan dengan efisiensi, efektivitas, dan bebas dari praktik korupsi.

Menurut Jones, fungsi manajemen anggaran Badan dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komponen utama dalam manajemen anggaran melibatkan prosedur anggaran, prosedur akuntansi keuangan, pembelanjaan, prosedur investasi, dan prosedur pemeriksaan. Pengambilan keputusan dalam penganggaran melibatkan kompromi melalui pertemuan yang mempertimbangkan faktor-faktor objektif dan subjektif. Dalam proses perencanaan anggaran, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, seperti penganggaran artikel per artikel yang memungkinkan kontrol yang lebih ketat terhadap pengeluaran, dan penganggaran berbasis program yang menekankan tujuan spesifik dan alokasi berdasarkan analisis sistematis (Supriyadi, E., & Kom, S. 2020).

Merencanakan tujuan adalah langkah penting untuk mengatasi kesenjangan antara situasi saat ini dan masa depan yang diinginkan. Dalam konteks perencanaan pendidikan yang kompleks, anggaran berfungsi sebagai alat untuk merumuskan rencana keuangan dan digunakan untuk mengelola sumber daya dengan efisiensi. Selain itu, anggaran juga digunakan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan dalam Pendidikan (Nanang Fattah, 20017: 68-69).

3.2. Perencanaan Anggaran Lembaga Pendidikan

Perencanaan anggaran dalam konteks lembaga pendidikan melibatkan beberapa tahapan penting. Menurut Lipham dalam buku manajemen pendidikan, ada empat fase utama yang terkait dengan proses anggaran: perencanaan anggaran, penyusunan anggaran, pengelolaan implementasi anggaran, dan evaluasi implementasi anggaran. Dalam penyusunan anggaran di lingkungan sekolah, terdapat tiga pendekatan anggaran yang umumnya digunakan.

Pertama, pendekatan Comparative, yang melibatkan perbandingan laporan atau catatan hasil dengan pengeluaran antara anggaran satu tahun lalu dan anggaran tahun berikutnya, dengan tujuan membuat keputusan anggaran berdasarkan peningkatan dari satu aspek ke aspek lainnya.

Kedua, pendekatan The Planning Programming Budgeting Evaluating System (PPBES), yang mencakup langkah-langkah seperti menjelaskan tujuan program dalam

struktur tertentu, mengevaluasi nilai dari setiap alternatif, dan merinci biaya implementasi serta evaluasi setiap program.

Ketiga, pendekatan Function, yang dimulai dengan menetapkan tujuan sekolah sebagai langkah awal dalam proses penganggaran. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan komparatif dan PPBES (Fatah Syukur, 2011: 114-116).

Anggaran pada dasarnya merupakan sebuah rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk unit moneter, dan berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan selama periode tertentu. Oleh karena itu, anggaran mencerminkan rencana konkret yang akan dijalankan oleh lembaga pendidikan. Hal ini juga merupakan tahap positif menuju implementasi rencana yang telah disiapkan, dan melibatkan kepemimpinan dari setiap unit organisasi. Anggaran pada dasarnya adalah hasil dari negosiasi atau perjanjian antara pimpinan tingkat atas dan tingkat bawah untuk menentukan besaran anggaran yang akan dialokasikan. Dalam proses negosiasi ini, ditetapkan pula pengeluaran yang diharapkan serta pendapatan yang akan diperoleh dari berbagai sumber (Nanang Fattah, 2004: 47).

3.3. Fungsi Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah tidak hanya berperan sebagai alat perencanaan dan kontrol, tetapi juga memiliki peran penting sebagai alat manajemen yang memungkinkan lembaga untuk menilai posisi kekuatan dan kelemahan mereka (Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. 2015). Sebagai alat manajemen, anggaran menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu, anggaran memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan memotivasi pemimpin, manajer, dan karyawan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam fungsi perencanaan, anggaran membantu merumuskan tujuan dan sasaran kebijakan yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Ini melibatkan perencanaan program dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi serta merancang sumber pendanaan yang dapat digunakan. Selanjutnya, anggaran digunakan untuk mengalokasikan sumber daya finansial kepada berbagai program dan kegiatan yang telah direncanakan, serta menetapkan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi (Nanda, R., & Darwanis, D. 2016). Dalam fungsi kontrol, anggaran digunakan untuk memeriksa efisiensi pengeluaran, membatasi wewenang dan otoritas lembaga pendidikan, mencegah pengeluaran berlebihan, serta memantau kondisi keuangan dan pelaksanaan program organisasi.

Anggaran juga berperan sebagai alat fiskal utama untuk menstabilkan keuangan lembaga dan mendorong perkembangan pendidikan (Amin, F. 2019). Anggaran juga berfungsi sebagai alat koordinasi dalam penyusunan anggaran antar unit kerja. Selain itu, estimasi yang terdapat dalam anggaran dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja. Anggaran dapat menjadi motivasi bagi manajemen pendidikan untuk bekerja secara ekonomis, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan mereka. Terakhir, anggaran dapat

menciptakan ruang publik, memungkinkan seluruh jaringan pendidikan untuk memberikan manfaat bagi berbagai bidang pendidikan (Udin & Abin, 2007: 261-263).

3.4. Prinsip-prinsip Anggaran Sekolah

Prinsip pertama adalah pembagian kekuasaan dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi. Prinsip kedua menekankan pentingnya sistem akuntansi yang memadai dalam pelaksanaan anggaran. Prinsip ketiga menyatakan perlunya penelitian dan analisis untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Prinsip terakhir, dukungan eksekutif yang mengalir dari tingkat puncak ke tingkat yang lebih rendah, juga menjadi hal penting dalam pengelolaan anggaran.

Dalam konteks anggaran, isu utama adalah bagaimana mengelola dana dengan efisiensi, alokasi yang tepat, dan berdasarkan prioritas yang telah ditetapkan (Nanang Fattah, 2004: 49-50).

3.5. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)

Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) harus mematuhi berbagai prinsip anggaran yang termasuk Sholeh, M. (2016) Pertama, asas ketelitian, mengharuskan RAPBS disusun dengan cermat dan akurat, menggambarkan semua elemen dengan tepat. Kedua, asas kedetailan, memerlukan agar RAPBS mencakup semua rincian yang diperlukan untuk memahami pengeluaran dan pendapatan secara menyeluruh. Ketiga, asas pemerataan, mengharuskan alokasi anggaran dalam RAPBS adil dan merata, memastikan keadilan dalam distribusi sumber daya. Keempat, asas transparansi, menuntut agar RAPBS dibuat dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua pihak yang terlibat dan harus dapat diakses dengan mudah. Kelima, asas berkala, menunjukkan bahwa RAPBS harus diperbarui secara rutin sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Terakhir, asas pengindahan menekankan pentingnya penyajian RAPBS dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti agar dapat menginspirasi keterlibatan semua pihak terkait dengan pendidikan.

Masalah yang terkait dengan pengaturan RAPBS, Salah satu implikasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah bahwa kepala sekolah, terutama, harus mengemban tanggung jawab yang lebih besar dalam mengembangkan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) (Sholeh, M. 2016: 41-54). Oleh karena itu, pemimpin pendidikan diharapkan memahami berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi. Beberapa kendala yang seringkali muncul dalam proses penyusunan RAPBS mencakup pengajuan berdasarkan ketersediaan dana tanpa dukungan pengetahuan yang memadai, kurangnya penjelasan tentang pentingnya proposal anggaran, penurunan alokasi anggaran pendidikan, kurangnya kapasitas untuk mengevaluasi proposal anggaran secara efektif, permintaan untuk membeli produk dengan merek tertentu, dan kurangnya arah,

komunikasi, dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait dalam proses ini (Jamal, 2010: 216-249).

Untuk menyusun RAPBS dengan efektif, diperlukan strategi seperti menggunakan model pengambilan keputusan terintegrasi, menetapkan dan mengembangkan tujuan institusi, memilih keterampilan, kapasitas, dan pengetahuan yang diperlukan masyarakat di masa depan, merespons dengan cepat terhadap peluang dan ancaman, serta mendorong komitmen semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas sekolah secara bersama-sama (Nanang Fattah, 2004: 53-55).

4. KESIMPULAN

Konsep anggaran penting dalam manajemen pendidikan di tingkat sekolah, sebagai rencana operasional yang merinci pengeluaran dalam periode tertentu. Pengelolaan anggaran lembaga pendidikan melibatkan sumber daya dari pemerintah, orang tua/siswa, dan mitra eksternal untuk biaya seperti gaji staf, operasional, pemeliharaan fasilitas, dan lainnya. Laporan keuangan yang transparan penting untuk efisiensi anggaran. Proses perencanaan anggaran melibatkan pendekatan seperti penganggaran artikel per artikel dan berbasis program, yang juga berfungsi sebagai alat perencanaan, kontrol, dan motivasi. Prinsip-prinsip pengelolaan anggaran, termasuk pembagian tanggung jawab, sistem akuntansi, penelitian kinerja, dan dukungan eksekutif, harus diikuti. Pengelolaan anggaran yang efisien dan alokasi berdasarkan prioritas dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), asas seperti ketelitian, kedetailan, pemerataan, transparansi, dan berkala harus diperhatikan. Tantangan seperti anggaran terbatas dan perubahan anggaran harus dipertimbangkan. Strategi cermat, seperti penggunaan model keputusan terintegrasi, penentuan tujuan kelembagaan, dan komitmen semua pihak terkait, dapat meningkatkan pengelolaan anggaran. Pengumpulan data keuangan dan akuntansi pelaksanaan anggaran adalah langkah penting untuk penggunaan anggaran yang efektif. Dengan manajemen anggaran yang baik, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik dan memberikan kualitas pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Dewi. (2014). Penerapan Manajemen Keuangan Pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Akdon, dkk. (2017). Buku pedoman teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Arwildayanto dkk.(2017) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan: Program Pendidikan untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan di Provinsi Gorontalo. Padjadjaran: Widya.

Amin, F. (2019). Penganggaran di pemerintah daerah . Pers Universitas Brawijaya.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Los Angeles: Sage Publications.

Diknas. (2002). Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching and Learning/CTL. Jakarta: Dikdasmen.

Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 19(4), 565-578.

Gitman, Lawrence J. (2003). Principles of Managerial Finance. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company

Hamidah, Alfi Zahrotul. (2022). Konsep dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah. Jurnal Muhtadiin, 8 (2).

Iskandar, Jamaluddin. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. Jurnal Idaarah, 3(1)

Jamal. (2010). Manajemen anggaran pendidikan. Erlangga.

Komariah, Nur. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. Al-Afkar, 6(1).

Mulyasa, E. (2002). Kurikulum tingkat satuan pendidikan: konsep, model, dan aplikasi. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. (2010). Pengantar manajemen pendidikan. Pustaka Pelajar.

Masditou, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 1(2), 119-145.

Mesiono, Haidir. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan). Hikmah 17 (2), 61-73

Nanda, R., & Darwanis, D. (2016). Analisis implementasi anggaran berbasis kinerja pada pemerintah daerah (Studi Deskriptif pada Dinas DPKKD Kabupaten Aceh Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 327-340.

Nanang Fattah. (2000). Manajemen pendidikan islam. Penyunt. Gajahmada University Press.

Qomar, Mujamil. (2008). Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.

Rusdiana, A. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi, Bandung: Tresna Bhakti Press Bandung.

Sholeh, M. (2016). Efektivitas Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan) , 1 (1), 41-54.



- Syaiful Sagala. (2010). Materi Pelatihan Sekolah, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Syaifullah, MS. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy* 4 (1)
- Suharsimi, dkk. (2016). Penilaian pendidikan dalam rangka akreditasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, E., & Kom, S. (2020). Sistem informasi bisnis dunia versi 4.0. Penerbit Andi.
- Udin & Abin. (2007). Manajemen pendidikan Islam. Malang: UIN-Malang Press.
- Wahyudin, H. U. R., & MM, M. P. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas). Deepublish.
- Wakhid, Abdul. (2020). Konsep Penganggaran Biaya Pendidikan. *Jurnal Syntax Transformation*. 1(6).
- Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah.